

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA GURU PENGAJAR
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN
ISLAM AL MUKMIN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

AL AINA AL MARDIYAH

B 100 150 206

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN
LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA GURU
PENGAJAR SANTRI PUTRI DI PONDOK
PESANTREN ISLAM AL MUKMIN SUKOHARJO

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:


AL AINA AL MARDIYAH

B 100 150 206

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing


Nur Achmad, S.E., M.Si

NIDN. 0616087002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN
LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA GURU
PENGAJAR SANTRI PUTRI DI PONDOK
PESANTREN ISLAM AL MUKMIN SUKOHARJO

OLEH
AL AINA AL MARDIYAH
B100150206

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 11 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1.Nur Achmad, S.E., M.Si.

(Ketua Dewan Penguji)

2.Dr. Muzakar Isa, S.E., M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3.Dra. Mabruroh, M.M.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Dr. Sutopo, M.M.

NIDN. 0017023701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Mei 2019

Penulis


AL AINA AL MARDIYAH
B100150206

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
KINERJA GURU PENGAJAR SANTRI PUTRI DI PONDOK
PESANTREN ISLAM AL MUKMIN SUKOHARJO**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan *locus of control* terhadap kinerja guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo, pengaruh dua variabel dependen terhadap variabel dependen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo yang berjumlah 83 guru sebagai populasi, dengan sampel 34 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atau acak sederhana. Teknik pengumpulan data penelitian melalui kuesioner dengan skala likert. Berdasarkan hasil perhitungan aplikasi program SPSS dari uji t diperoleh variabel kecerdasan emosional signifikan dengan nilai $t_{hitung} (4,152) > t_{tabel} (2,037)$ dengan $p (0,000) < 0,05$; maka H_0 ditolak, *locus of control* tidak signifikan dengan nilai $t_{hitung} (0,757) < t_{tabel} (2,037)$ dengan $p (0,455) > 0,05$; maka H_0 diterima. Hasil Uji F Probabilitas signifikan $0,001 < 0,05$ ditolak, sehingga pada penelitian ini variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,379 artinya variabel kecerdasan emosional dan *locus of control* dapat menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 0,379 atau 37,9%, sisanya dapat dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat didalam model.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kecerdasan Emosional dan *Locus Of Control*

Abstract

The purpose of this study was to study emotional intelligence and locus of control on the performance of female santri teaching teachers in the Al Mukmin Sukoharjo Islamic boarding school, two dependent variables on the dependent variable. This type of research is a quantitative study, with the study of all female santri teachers in the Al Mukmin Sukoharjo Islamic boarding school involving 83 teachers as a population, with a sample of 34 people. Sampling uses a simple random sampling technique. The technique of answering research data through a questionnaire with a Likert scale. Based on the results of the calculation of the application of the SPSS program from the t test Obtained a significant emotional intelligence variable with a value of $t_{count} (4.152) > t_{table} (2.037)$ with $p (0,000) < 0.05$; then H_0 is rejected, locus of control is not significant with a value of $t_{count} (0.757) < t_{table} (2.037)$ with $p (0.455) > 0.05$; then H_0 is accepted. F Test Results Significant probability of $0.001 < 0.05$ is rejected, so that in this study the independent variables together influence the dependent variable. The coefficient of determination is 0.379 with the variable emotional intelligence and locus of control can explain the variable teacher performance by 0.379 or 37.9%, can be accepted other variables not included in the model.

Keywords: Teacher Performance, Emotional Intelligence and Locus Of Control

1. PENDAHULUAN (STYLE HEADING)

Di era globalisasi ini manusia dituntut untuk dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas dan

mampu bersaing. Suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dengan baik pastinya membutuhkan kinerja SDM yang optimal dan baik. Suatu kinerja dapat dikatakan bagus apabila pekerjaan tersebut terlaksana secara tepat dan benar. Menurut Malthis dan Jackson (2006) dalam Hidayat (2016) menyatakan “kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi antara lain termasuk: (1) Kuantitas output, (2) Kualitas output, (3) Jangka waktu output, (4) Kehadiran ditempat kerja dan (5) Sikap kooperatif”.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1) Guru sebagai pengajar, (2) Guru sebagai pembimbing dan (3) Guru sebagai administrator kelas (Danim, 2002 dalam Supardi et al., 2017).

Menurut Sukmawati dan Gani (2014) kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek penting kepribadian seseorang, sebab kecerdasan emosional seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa. Kecerdasan emosional sering diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan sesuatu rangsangan atau objek yang dihadapinya atau dihadapkan kepadanya. Kecerdasan emosional tampak sebagai faktor penting dalam diri individu untuk menanggapi kondisi atau yang menimbulkan stres terhadap suatu kinerja.

Brownel (1981) dalam Ayudiati (2010) menulis tentang pendapat Rotter dalam papernya yang mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap diri mereka. *Locus of control* berhubungan baik dengan beberapa variabel seperti peran stres, etika kerja, kepuasan kerja dan kinerja. Penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo, yang mana merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren. Tidak dapat dipungkiri adanya permasalahan dan peristiwa yang terjadi pada guru didalamnya, yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar santrinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kinerja guru, berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA GURU PENGAJAR SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN SUKOHARJO”**

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengujian hipotesis untuk mampu menjelaskan sifat hubungan tertentu atau memberikan perbedaan antara kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu

situasi. Penelitian ini berusaha menguji pengaruh kecerdasan emosional dan *locus of control* terhadap kinerja guru pengajar santri putri pada pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo.

2. 2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1) Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam pelaksanaan tugas mengajar yang bermutu (Khodijah, 2013). Kinerja guru dapat diukur dengan menggunakan beberapa faktor yang menyangkut tentang kinerja guru seperti faktor individu, faktor psikologi dan faktor organisasi.

2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa (Suhartini dan Anisa', 2017). Tingkat kecerdasan emosional pada penelitian ini diukur dari beberapa faktor seperti faktor psikologi, faktor pendidikan dan faktor emosi.

3) Locus Of Control

Brownel (1981) dalam Ayudiaty (2010) menulis tentang pendapat Rotter dalam papernya yang mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap diri mereka. *Locus of control* terbagi menjadi dua, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Pengukuran *locus of control* yang dilakukan peneliti disini dengan membandingkan indikator-indikator *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal terhadap responden.

2. 3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo yang berjumlah 83 orang. Jumlah populasi pada guru pengajar santri putri pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo berjumlah 83 guru, peneliti menggunakan teknik pengambilan *sample random sampling* atau acak sederhana, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah 34 orang.

2. 4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda yang dinyatakan dengan persamaan linier berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta

X₁ = Kecerdasan Emosional

X_2 = *Locus Of Control*

b_1 = Koefisien regresi Kecerdasan Emosional

b_2 = Koefisien regresi *Locus Of Control*

e: Variabel pengganggu (tidak dihitung)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo dan peneliti menggunakan teknik pengambilan sample *random sampling* atau acak sederhana.

3. 2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogrov- Smirnov Z</i>	<i>Asymp sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Kinerja Guru	1,156	0,138	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan 2019

Ghozali (2009) menyebutkan jika dalam uji ini apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Namun jika nilai sig. > 0,05 maka data terdistribusi normal. Dari data diatas nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* untuk variabel kinerja guru (Y) sebesar 1,156 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,138 > 0,05. Berarti data tersebut memenuhi syarat untuk berdistribusi normal.

3. 3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* nya yang dapat mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,983	1,017	Tidak ada multikolinearitas
<i>Locus Of Control</i> (X2)	0,983	1,017	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Olahan 2019

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan nilai semua model dalam penelitian memperlihatkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan model penelitian dianggap tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3. 4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2009) uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Spearman sebagai cara untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,199	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Locus Of Control</i> (X2)	0,130	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan 2019

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10. diatas maka hasil dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hubungan tiga variabel yang dinyatakan dengan persamaan linier $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, kita dapat membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (variabel independen). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik apabila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen), (Subagyo dan Djarwanto, 2005).

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	Sig
(Constant)	4,944	1,226	0,230
Kecerdasan Emosional	0,671	4,152	0,000
<i>Locus Of Control</i>	0,087	0,757	0,455

Sumber: Data Olahan 2019

Dari hasil analisis linier berganda dengan aplikasi statistik program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,944 + 0,671X_1 + 0,087X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 4,944 dengan nilai positif, hal ini berarti kecerdasan emosional dan *locus of control* di asumsikan konstan atau sama dengan nol maka kinerja guru memiliki tingkat sebesar 4,944.
- Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional bernilai positif yaitu sebesar 0,671. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada penambahan variabel kecerdasan emosional, maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan kinerja guru sebesar 0,671.
- Koefisien regresi variabel *locus of control* bernilai positif yaitu sebesar 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada penambahan variabel *locus of control*, maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan kinerja guru sebesar 0,087.

3. 6 Uji Statistik t

Uji statistik t merupakan uji statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji koefisien regresi (β) secara parsial atau individu dari variabel independen terhadap variabel dependen (Subagyo dan Djarwanto, 2005).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Kriteria	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Kecerdasan Emosional	$P < 0,05$	4,152	0,000	H_1 ditolak
<i>Locus Of Control</i>	$P < 0,05$	0,757	0,455	H_2 diterima

Sumber: Data Olahan 2019

Hipotesis pertama pada hasil penelitian untuk pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo diperoleh hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t_{hitung} ($4,152$) $>$ t_{tabel} ($2,037$) maka H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo.

Hipotesis kedua pada hasil penelitian untuk pengaruh *locus of control* terhadap kinerja guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo diperoleh hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t_{hitung} ($0,757$) $<$ t_{tabel} ($2,037$) maka H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada signifikansi $0,05$ antara *locus of control* terhadap kinerja guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo.

3. 7 Uji F

Uji statistik F merupakan uji statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji koefisien regresi (β) secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel	Kriteria	F_{hitung}	Sig	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional dan <i>Locus Of Control</i>	$P < 0,05$	9,474	0,001	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Olahan 2019

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($9,474 \geq 4,00$) dengan signifikansi $< 0,05$, maka variabel kecerdasan emosional (X_1) dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo.

3. 8 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square
1	0,616	0,379

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R square (R^2) sebesar 0,379 artinya variabel kecerdasan emosional dan *locus of control* dapat menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 37,9%. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3. 9 Pembahasan

Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada aplikasi statistik program SPSS menunjukkan hasil yang signifikan atau probabilitas sebesar ($0,138 \geq 0,05$) maka data dapat dinyatakan normal, sehingga syarat penggunaan statistik parametrik terpenuhi dan dapat digunakan.

Selanjutnya uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari VIF, apabila nilai VIF <10 atau nilai *tolerance* $>0,10$, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolinieritas (Ghozali, 2009). Dan hasil dari uji multikolinearitas dengan aplikasi statistik SPSS bahwa nilai semua model dalam penelitian memperlihatkan nilai toleran $>0,10$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Selanjutnya salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Spearman sebagai cara untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional dan *locus of control* mempunyai arah pengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya bahwa tingkat kinerja guru akan meningkat apabila ada penambahan atau peningkatan kecerdasan emosional dan *locus of control*.

Uji statistik t merupakan uji statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji koefisien regresi (β) secara parsial atau individu dari variabel independen terhadap variabel dependen (Subagyo dan Djarwanto, 2005). Dari hasil perhitungan aplikasi statistik program SPSS menunjukkan bahwa perhitungan kecerdasan emosional diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (4,152) > t_{tabel} (2,037)$ maka H_0 ditolak yang berarti menunjukkan hipotesis (X_1) yang diungkapkan oleh peneliti terbukti bahwa “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo”, yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan pada signifikansi 0,05 antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Hasil tersebut sama dengan hasil (Herawaty, 2016) menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap efisiensi kerja dan keberhasilan operasional. Artinya, peningkatan kinerja guru matematika, dipengaruhi secara langsung positif dengan adanya peningkatan kecerdasan emosionalnya. Sehingga kecerdasan emosional guru matematika yang tinggi akan menyebabkan terwujudnya kinerja guru matematika yang tinggi. Hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa kecerdasan emosional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri kota Tangerang Selatan. Artinya guru yang memiliki kecerdasan emosi baik akan mampu memotivasi diri, mempunyai empati dan mampu membina hubungan baik antar warga sekolah, maka guru mampu mencapai kinerjanya (Mangkunegara dan Puspitasari, 2012).

Hasil dari perhitungan uji t selanjutnya menunjukkan bahwa variabel *locus of control* diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (0,757) < t_{tabel} (2,037)$ maka H_0 diterima yang berarti menunjukkan hipotesis (X2) yang diungkapkan oleh peneliti terbukti bahwa “Diduga terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel *locus of control* terhadap kinerja guru santri putri pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo” yang berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada signifikansi 0,05 antara pengaruh *locus of control* terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari (2014) yang menyatakan *locus of control* berpengaruh positif dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja. Dari analisis dan pengujian hipotesis tentang *locus of control* terhadap kinerja dapat dijelaskan bahwa semakin rendah *locus of control*, maka yang terjadi adalah kinerja semakin tinggi.

Faktor yang mendasari *locus of control* berpengaruh positif dan tidak signifikan yaitu kurangnya dorongan ataupun motivasi para guru santri putri untuk mengembangkan diri dalam segi studi lanjut, untuk melanjutkan studi demi jenjang pengabdian atau karir yang lebih tinggi masih minim, karena tidak adanya pula jenjang karir ataupun prasyarat wajib melanjutkan studi dalam suatu organisasi tersebut untuk memicunya. Dan responden yang didapat peneliti lebih banyak guru yang baru saja menyelesaikan studi dari pondok.

Dalam pondok pesantren islam Al Mukmin selalu diwajibkannya para santriwati terkhusus jurusan mu'alimin ataupun mu'alimat untuk mengabdikan pada pondok, beberapa menetap di pondok Al Mukmin dan yang lainnya disebar di luar pondok Al Mukmin, hal ini termasuk salah satu faktor yang dapat memicu berkurangnya semangat *locus of control*, yang mana pribadi beberapa guru pengajar santri putri untuk terus menetap sebagai guru dan kurang terdorong untuk melanjutkan studi karena lebih ingin fokus untuk mengabdikan pada pondok.

Uji F merupakan uji statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji koefisien regresi (β) secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel} (9,474 \geq 4,00)$, maka variabel kecerdasan emosional (X1) dan *locus of control*

secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo.

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji SPSS dapat disimpulkan bahwa uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R square (R^2) sebesar 0,379 artinya variabel kecerdasan emosional dan *locus of control* dapat menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 37,9%. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4. PENUTUP

4. 1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan *locus of control* di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan pada signifikansi 0,05 terhadap variabel kinerja guru.
- b. Variabel *locus of control* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada signifikansi 0,05 terhadap variabel kinerja guru.

4. 2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini antara lain adalah:

- a. Peneliti tidak dapat membagikan kuesioner secara langsung kepada responden, sehingga peneliti sulit untuk berinteraksi langsung dengan responden, yang mana bila dapat berinteraksi secara langsung akan menambah keakuratan dalam penelitian ini.
- b. Jumlah sampel penelitian terbatas pada 34 orang guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo, sehingga hasil penelitian tidak dapat menyeluruh.
- c. Hasil uji R square (R^2) model ini kecil, dimana variabel independen hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 0,379 atau 37,9%.

4. 3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diambil peneliti, maka dapat di ajukan beberapa saran berikut:

- a. Untuk Pondok (Putri)
 - 1) Mempertimbangkan hasil Uji F dari model penelitian kedua variabel independen (kecerdasan emosioanal dan *locus of control*) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja guru) di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo. Selanjutnya, diharapkan perlu adanya peningkatan kecerdasan emosional dan *locus of control* yang harus

diterapkan oleh guru pengajar santri putri untuk meningkatkan kinerja guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo.

- 2) Hasil dari uji t menunjukkan kecerdasan emosional merupakan komponen variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pengajar santri putri di pondok pesantren islam Al Mukmin Sukoharjo, sehingga bagi guru pengajar santri putri diharapkan untuk dapat lebih menerapkan kecerdasan emosional agar tingkat kinerja guru dalam bekerja meningkat.
- b. Untuk Peneliti Selanjutnya
- 1) Sampel yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kebenaran suatu keadaan dalam penelitian ini masih belum cukup untuk mewakili sebuah data, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas jangkauan penelitian dengan memperbanyak jumlah sampel.
 - 2) Untuk memperoleh hasil yang luas dalam mengetahui seberapa besar kinerja guru dalam mengajar, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya untuk memperkuat keterkaitan dengan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat Zainul. (2016). Pengaruh Stres dan Kelelahan Kerja terhadap Kinerja Guru SMPN 2 Sukodono di Kabupaten Kumajang. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA – No. 8, 1*): 39.
- Supardi, Sasongko Nur Rambat dan Safnil. (2017). Hubungan Antara Budaya Organisasi, Stres Kerja dengan Kinerja Guru di SMA. *Manajer Pendidikan. 11* (1): 3.
- Sukmawati dan Gani Nurjaya. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi Karyawan PT. Telkom Siporennu Makassar. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi. 3* (3): 15-18.
- Ayudiaty Eka Soraya. (2010). Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Moderating (Studi pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang). *Skripsi: 2-23*.
- Khodijah Nyanyu. (2013). Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan. *Cakrawala Pendidikan. 32* (1): 92-93.
- Suhartini Eka dan Anisa' Nur. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat rumah Sakit Daerah Labuang Baji Makassar. *Jurnal manajemen Ide dan Inspirasi. 4* (1): 21.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Subagyo Pangestu dan Djarwanto. (2005). *Buku Statistik Induktif Edisi 5*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada. Hal: 270.
- Herawaty Dewi. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Partisipasi Guru dalam Forum Ilmiah, Keyakinan Diri (*Self efficacy*), dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja guru Matematika. *Jurnal Riview Pembelajaran Matematika – Vol.1 No. 1*: 71-79.

- Mangkunegara Prabu Anwar.A.A. dan Puspitasari Mela. (2015). Kecerdasan Emosi, Stres Kerja dan Kinerja Guru SMA. *Jurnal Kependidikan*, 45 (2): 142-154.
- Sari Nia Fita. (2014). Pengaruh Kepuasan Kerja, *Self Efficacy*, *Locus of Control* Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada PT. Batam *Textile Industry* Ungaran. *Skripsi*: 2-47.